

**PENGARUH *MONEY ETHICS*, KETIDAKPERCAYAAN  
KEPADA FISKUS DAN DISKRIMINASI PAJAK TERHADAP  
*TAX EVASION***

*Nurheni Andaniawati, Samuel Walangitan*

andaniawaty96@gmail.com, sammywalangitan@yahoo.co.id

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of money ethics, distrust of tax authorities and tax discrimination on tax evasion. This research is located at the Tax Service Office (KPP) Pratama Jakarta Kalideres. The data used in this study are primary data. This type of research is quantitative. This research was conducted on individual taxpayers registered at KPP Pratama Jakarta Kalideres. The sampling technique in this study used the incidental sampling method. The population in this study includes all taxpayers registered at KPP Pratama Jakarta Kalideres and obtained a sample of 100 individual taxpayers. To test the hypothesis using the SPSS (Statistic Product and Services Solutions) version 23 program and the data were analyzed using the multiple linear regression method. The results of this study indicate that money ethics, distrust of the tax authorities and tax discrimination simultaneously have a positive and significant effect on tax evasion measures. While partially shows that money ethics and tax discrimination have a positive and significant effect on tax evasion actions. Meanwhile, distrust of the tax authorities does not affect the tax evasion action.*

**Keywords:** *Money Ethics; Distrust of Fiskus; Tax Discrimination; Tax*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus dan diskriminasi pajak terhadap tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak). Penelitian ini berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kalideres. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada

wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kalideres. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode incidental sampling. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kalideres dan diperoleh sampel sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi. Untuk uji hipotesis menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Services Solutions*) versi 23 dan data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus dan diskriminasi pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax evasion*. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *money ethics* dan diskriminasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax evasion*. Sedangkan ketidakpercayaan kepada pihak fiskus tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*.

**Kata Kunci :** *Money Ethics*; Ketidakpercayaan Kepada Fiskus; Diskriminasi Pajak; *Tax Evasion*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pajak mempunyai kontribusi cukup tinggi dalam penerimaan negara. Dari data informasi APBN 2019 memperlihatkan penerimaan dari sektor perpajakan meningkat menjadi 82,5% dari total penerimaan dalam APBN. Berbagai kebijakan dalam bentuk ekstensifikasi dan intensifikasi telah dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan negara. Kebijakan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat, dunia usaha dan berbagai pihak yang merupakan pembayar pajak. *Self assessment system* yang mengharuskan wajib pajak untuk secara pro aktif menghitung, menyetor serta melaporkan pajaknya sendiri. Sedangkan fiskus berperan sebagai pembina, pembimbing dan pengawas pelaksanaan kewajiban

yang dilakukan oleh wajib pajak. Oleh karena itu, sistem ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki tingkat kesadaran perpajakan secara sukarela (*voluntary tax compliance*) yang tinggi. Apabila tingkat kesadaran mereka tersebut masih rendah, hal ini akan menimbulkan berbagai masalah perpajakan, diantaranya yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). *Black's Law Dictionary* dalam Butarbutar (2017) Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah tindakan ilegal yang diciptakan untuk melarikan diri dari kewajiban membayar pajak. Praktik ilegal tersebut dilakukan dengan menyembunyikan sengaja pendapatan, manipulasi dalam rekening, pengungkapan biaya nyata untuk pemotongan, mencatat pengeluaran pribadi sebagai pengeluaran bisnis, kredit pajak yang berlebihan atau pembebasan penekanan keuntungan modal, dan

lain-lain. Hal ini berakibat pengungkapan penghasilan yang bukan pendapatan yang sebenarnya (aktual). Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah tindak pidana karena merupakan rekayasa subjek (pelaku) dan objek (transaksi) pajak untuk memperoleh penghematan pajak secara melawan hukum (*unlawfull*) dan penggelapan pajak boleh dikatakan merupakan virus yang melekat (*inherent*) pada setiap sistem pajak yang berlaku di hampir setiap yuridiksi. Begitupun penggelapan pajak mempunyai resiko terdeteksi yang *inherent* pula, serta mengundang sanksi pidana badan dan denda.

Salah satu indikasi adanya penggelapan pajak (*tax evasion*) mungkin dapat kita lihat melalui tidak tercapainya target penerimaan pajak, karena tidak banyak masyarakat yang dapat merasakan apa yang telah mereka keluarkan. Kemanakah uang rakyat yang telah disetorkan selama ini? Pertanyaan tersebut seringkali muncul di benak masyarakat. Selain itu, dikatakan penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya, tetapi bentuk dari pengeluaran negara tersebut masih belum jelas dirasakan oleh masyarakat. Kemudian bagi sebagian masyarakat terjadi kasus mereka menerima sikap diskriminasi dari pemerintah atau aparat perpajakan sehingga cenderung berpengaruh ketidakpercayaan terhadap fiskus.

Tercatat senilai Rp. 4.855 triliun harta dideklarasikan sampai tanggal 31 Maret 2017 pada program *tax amnesty*. Dimana terdiri dari jumlah harta yang diungkap di dalam negeri Rp. 3.676 triliun, deklarasi di luar

negeri Rp. 1.031 triliun dan repatriasi sebesar Rp. 147 triliun. Tidak hanya itu, Indonesia juga telah mengalami banyak sekali kasus penggelapan pajak. Berita-berita tersebut sangat memprihatinkan karena mencerminkan rendahnya kepatuhan perpajakan di Indonesia sehingga akan menimbulkan ketidakpercayaan publik yang berakibat terhadap masyarakat enggan membayar pajak atau malah bersikap negatif dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*)

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah etika uang (*money ethics*), ketidakpercayaan kepada fiskus dan diskriminasi pajak secara simultan berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)?
2. Apakah etika uang (*money ethics*) berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)?
3. Apakah ketidakpercayaan pada fiskus berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)?
4. Apakah diskriminasi berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika uang (*money ethics*), ketidakpercayaan kepada fiskus dan diskriminasi pajak terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

2. Untuk mengetahui pengaruh etika uang (*money ethics*) terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).
3. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).
4. Untuk mengetahui pengaruh diskriminasi pajak terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

#### Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai judul yang diteliti, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan, acuan, menganalisa, tambahan referensi pustaka juga dapat mengembangkan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisa yang dipaparkan pada pihak-pihak yang bergelut dalam bidang perpajakan, tidak hanya aparaturnya perpajakan dan pemerintah, namun juga masyarakat.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

##### **Pengaruh *Money Ethics*, Ketidakpercayaan kepada Fiskus dan Diskriminasi Pajak terhadap *Tax Evasion***

Berdasarkan konsep di bawah ini, maka hipotesis pertama untuk dapat melihat pengaruh *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus dan diskriminasi pajak terhadap *tax*

*evasion* dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Diduga pengaruh *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus dan diskriminasi pajak berpengaruh secara simultan terhadap *tax evasion*.

##### **Pengaruh *Money Ethics*, terhadap *Tax Evasion***

Orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap uang yang sangat tinggi akan menempatkan uang sebagai hal yang penting dan akan menjadi kurang etis dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap uang yang rendah. Dengan memiliki banyak uang, orang-orang tersebut menginginkan memiliki standar kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menghasilkan lebih banyak uang untuk mempertahankan gaya hidupnya. Kecintaan mereka terhadap uang memotivasi mereka untuk terlibat dalam perilaku tidak etis salah satu contoh adalah melakukan penggelapan pajak baik dengan tidak membayar pajak ataupun melaporkan pajak dengan nilai yang benar.

Menurut Mardiasmo (2016) mengklasifikasikan penggelapan pajak ke dalam hambatan yang dihadapi pihak DJP dalam pemungutan pajak yang termasuk dalam jenis perlawanan aktif yang meliputi semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak dengan cara melanggar undang-undang. Penelitian ini telah dilakukan oleh Ihsanul Hafizhah (2016) menyatakan

bahwa *money ethics* berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*.

H2: Diduga *money ethics* berpengaruh terhadap *tax evasion*.

### **Pengaruh Ketidakpercayaan kepada Fiskus terhadap Tax Evasion**

Ketidakpercayaan kepada pihak fiskus merupakan kurangnya kepercayaan wajib pajak terhadap pegawai pajak akan uang pajak yang dibayarkan. Para wajib pajak masih meragukan kinerja pegawai pajak dan pengalokasian uang pajak dengan melihat banyaknya kasus perpajakan tersebut dilakukan oleh pihak fiskus, sehingga membuat wajib pajak enggan membayarkan pajak yang terhutang karena ketidakpercayaan terhadap pihak fiskus. Ketidakpercayaan kepada fiskus timbul karena banyaknya penyalahgunaan uang Negara yang dilakukan oleh para pegawai pajak., wajib pajak akan enggan membayarkan pajaknya dan banyak yang melakukan upaya penghindaran membayar pajak. Wajib pajak juga beranggapan bahwa uang pajak yang telah dibayarkan akan disalahgunakan oleh pegawai pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat ketidakpercayaan kepada fiskus maka tindakan *tax evasion* akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah tingkat ketidakpercayaan kepada fiskus maka tindakan *tax evasion* juga rendah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wuri Indah Widiyanti (2018) menyatakan bahwa ketidakpercayaan kepada fiskus berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*.

H3: Diduga ketidakpercayaan kepada fiskus berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*

### **Pengaruh Diskriminasi Pajak terhadap Tax Evasion**

Berdasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 ayat (3), UU tersebut menyatakan bahwa diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung maupun tidak langsung didasarkan perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik, yang berakibatkan pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya.

Pemerintah dapat dikatakan adil apabila kebijakan yang dibuat tidak hanya menguntungkan pihak tertentu saja. Hal ini diharapkan semua pihak dapat merasakan kebijakan yang telah ditentukan tanpa adanya perbedaan dalam perlakuan. Seperti adanya kebijakan zakat yang diperbolehkan sebagai pengurang pajak bagi umat muslim. Kebijakan ini dirasakan sebagai perbedaan perlakuan antara umat muslim dan non muslim. Jadi, ketidakseimbangan atas perlakuan tersebut membuat wajib pajak untuk cenderung tidak patuh pada peraturan dan beranggapan bahwa penggelapan pajak pantas dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitriyanti, Achmad Fauzi, dan

Diah Armeliza (2017) menyatakan bahwa diskriminasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*.

H4: Diduga diskriminasi pajak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan pendekatan kuantitatif melalui korelasi dan analisis regresi linear berganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel *Money Ethics* (X1), Ketidakpercayaan kepada Fiskus (X2) dan Diskriminasi Pajak (X3) terhadap *Tax Evasion* (Y).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kalideres yang beralamat di Jalan Duri Kosambi No. 36, RT 10 RW 07, Duri Kosambi, Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 11750.

### **Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Variabel Terikat yaitu *Tax Evasion* (Y); dan Variabel Bebas yaitu *Money Ethics* (X1), Ketidakpercayaan kepada Fiskus (X2) dan Diskriminasi Pajak (X3).

### ***Tax Evasion* (Y)**

Wajib pajak dikatakan melakukan penggelapan pajak jika mereka dengan sengaja melakukan tindakan seperti: tidak menyampaikan SPT, menyampaikan SPT dengan tidak

benar, tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP, tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong dan berusaha menyuap fiskus pajak. Variabel penggelapan pajak diukur dengan menggunakan pertanyaan dengan skala likert dengan point 1 (sangat tidak setuju) s/d 5 (sangat setuju). Skor rendah menunjukkan kesetujuan *tax evasion* dan skor tinggi menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tindakan *tax evasion*.

### ***Money Ethics* (X1)**

*Money ethics* (etika uang) adalah pandangan seseorang terhadap uang. Etika uang yang tinggi diartikan sebagai rasa cinta terhadap uang yang tinggi. Seseorang dengan etika uang tinggi akan mendapatkan kepentingan yang besar pada uang dan menganggap uang adalah segala-galanya dalam kehidupan. Variabel ini diukur dengan *Money Ethics Scale* (MES) yang mengukur makna etis bagaimana seseorang menilai uang. Kesepakatan atau ketidaksetujuan responden dinilai dengan menggunakan pertanyaan dengan skala likert dengan point 1 (sangat tidak setuju) s/d 5 (sangat setuju).

### **Ketidakpercayaan kepada Fiskus (X2)**

Ketidakpercayaan pada fiskus adalah kurangnya kepercayaan wajib pajak kepada fiskus yang disebabkan berbagai faktor seperti ketidakpercayaan dengan kinerja politisi dan kecurigaan terhadap pengalokasian uang pajak. Indikator yang digunakan untuk mengatur variabel ini adalah persepsi terhadap kinerja fiskus dan kecurigaan

terhadap pengalokasian pajak (Wuri Indah Widiyanti, 2018). Pertanyaan diukur dengan skala likert dengan point 1 (sangat tidak setuju) s/d 5 (sangat setuju).

### **Diskriminasi Pajak (X3)**

Perilaku diskriminasi dalam perpajakan merupakan tindakan yang dapat menyebabkan keengganan wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak peraturan perpajakan yang dianggap sebagai bentuk diskriminasi yang merugikan maka wajib pajak akan lebih cenderung untuk tidak patuh terhadap peraturan perpajakan. Ketidapatuhan tersebut dapat berakibat pada wajib pajak yang enggan membayar pajak atau melakukan tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Variabel diskriminasi diukur menggunakan skala likert dengan point 1 (sangat tidak setuju) s/d 5 (sangat setuju).

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kalideres. Populasi Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kalideres pada tahun 2019 berjumlah 121.083 orang yang terdiri dari 6.990 Wajib Pajak Badan, 18.130 Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan dan 95.963 Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan. Pada Penelitian ini yang dijadikan sebagai responden hanyalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), yaitu sebanyak 100 Sampel.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

### **Metode analisis data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif dan pengujiannya menggunakan statistik. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 23.

Ada beberapa tahap analisis data yang dilakukan antara lain:

## **Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan umum responden terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *money eyhics* (etika uang), ketidakpercayaan pada fiskus dan diskriminasi pajak terhadap *tax evasion* (penggelapan pajak).

### **2. Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Di dalam skala likert menentukan suatu instrumen valid atau tidak validnya data dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Tingkat signifikan dalam penelitian ini 5% atau  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2018). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka data dikatakan valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka data dikatakan tidak valid

Koefisien validitas diukur dari korelasi *Korelasi Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X^2)\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi butir

$N$  : Jumlah respon uji coba

$\sum X$  : Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$  : Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Setelah  $r_{hitung}$  diperoleh, kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha=0,10$  dengan  $df = n-2$  ( $dk = 100-2=98$ ). Jika dilihat dalam nilai-nilai  $r$  *Product Moment*,  $r_{tabel} = 0,1654$ .

### 3. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini melakukan pengujian dan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen dari suatu variabel. Apabila variabel memiliki besarnya nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Hal ini diperlukan sebab uji  $t$  dan uji  $F$  berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* untuk mengetahui hasil uji normalitas data.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Apabila terdapat korelasi maka variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) (Ghozali, 2018).

Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. Sebaliknya ada multikolinearitas apabila nilai

$tolerance \leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolut *residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + V_t$$

Pada Uji Glejser ini berindikasi terjadinya heteroskedastisitas pada model apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Apabila probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda menguji pengaruh variabel-variabel independen seperti, *money ethics*, ketidakpercayaan pada fiskus dan diskriminasi pajak terhadap variabel dependen tindakan *tax evasion*. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$$Y = \text{Tax Evasion}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi *Money*

*Ethics*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi

Ketidakpercayaan pada Fiskus

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Diskriminasi Pajak

$X_1$  = *Money ethics*

$X_2$  = Ketidakpercayaan pada Fiskus

$X_3$  = Diskriminasi Pajak

$\varepsilon$  = Standar Error

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$ .

#### 3. Uji F

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji t

Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Quick Look*, bila jauh *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%
- Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung > dari t tabel berarti kita menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan angka nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Sumber : Output SPSS 23

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel *money ethics* (X1) menjelaskan bahwa jawaban minimum yang diperoleh dari responden sebesar 11 dan jawaban maximum yang diperoleh dari responden sebesar 32 dengan rata-rata total jawaban yang diperoleh dari responden sebesar 21,88. Sedangkan standar deviasi atau perbedaan masing-masing responden dengan rata-rata yang diperoleh dari seluruh responden sebesar 5,798.

Variabel ketidakpercayaan pada fiskus (X2) menjelaskan bahwa jawaban minimum yang diperoleh dari responden sebesar 13 dan jawaban maximum yang diperoleh dari responden sebesar 25 dengan rata-rata total jawaban yang diperoleh dari responden sebesar 20,30. Sedangkan standar deviasi atau perbedaan masing-masing responden dengan rata-rata yang diperoleh dari seluruh responden sebesar 2,780.

Variabel diskriminasi pajak (X3) menjelaskan bahwa jawaban minimum yang diperoleh dari responden sebesar 4 dan jawaban maximum yang diperoleh dari responden sebesar 20 dengan rata-rata

total jawaban yang diperoleh dari responden sebesar 12,50. Sedangkan standar deviasi atau perbedaan masing-masing responden dengan rata-rata yang diperoleh dari seluruh responden sebesar 3,017.

Variabel *tax evasion* (Y) menjelaskan bahwa jawaban minimum yang diperoleh dari responden sebesar 15 dan jawaban maximum yang diperoleh dari

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	100	11	32	21,88	5,798
X2	100	13	25	20,30	2,780
X3	100	4	20	12,50	3,017
Y	100	15	46	30,71	6,861

responden sebesar 46 dengan rata-rata total jawaban yang diperoleh dari responden sebesar 30,71. Sedangkan standar deviasi atau perbedaan masing-masing responden dengan rata-rata yang diperoleh dari seluruh responden sebesar 6,861.

#### 2. Uji Validitas Data

##### a. Uji Validitas *Tax Evasion* (Y)

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Y**

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Y.1	0,708	0,000	Valid
Y.2	0,586	0,000	Valid
Y.3	0,415	0,000	Valid
Y.4	0,566	0,000	Valid
Y.5	0,664	0,000	Valid
Y.6	0,770	0,000	Valid
Y.7	0,725	0,000	Valid
Y.8	0,727	0,000	Valid
Y.9	0,675	0,000	Valid
Y.10	0,644	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23

Dilihat dari tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk variabel *tax evasion* atau penggelapan pajak (Y) adalah **valid** karena memiliki nilai *pearson correlation* > 0.3 dan Sig (2-tailed) < 0,05.

**b. Uji Validitas Money Ethics (X1)**

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas X1**

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
X1.2	0,739	0,000	Valid
X1.2	0,758	0,000	Valid
X1.3	0,733	0,000	Valid
X1.4	0,801	0,000	Valid
X1.5	0,835	0,000	Valid
X1.6	0,790	0,000	Valid
X1.7	0,768	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23

Dilihat dari tabel 4.3 di atas menyatakan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk variabel *money ethics* atau etika uang (X1) adalah **valid** karena memiliki nilai *pearson*

*correlation* > 0.3 dan Sig (2-tailed) < 0,05.

**c. Uji Validitas Ketidakpercayaan pada Fiskus (X2)**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas X2**

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
X2.1	0,602	0,000	Valid
X2.2	0,849	0,000	Valid
X2.3	0,724	0,000	Valid
X2.4	0,704	0,000	Valid
X2.5	0,670	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23

Dilihat dari tabel 4.4 di atas menyatakan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk variabel ketidakpercayaan pada fiskus (X2) adalah **valid** karena memiliki nilai *pearson correlation* > 0.3 dan Sig (2-tailed) < 0,05.

**d. Uji Validitas Diskriminasi Pajak (X3)**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas X3**

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
X3.1	0,727	0,000	Valid
X3.2	0,846	0,000	Valid
X3.3	0,834	0,000	Valid
X3.4	0,755	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23

Dilihat dari tabel 4.5 di atas menyatakan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk variabel diskriminasi pajak (X3) adalah **valid** karena memiliki nilai *pearson correlation* > 0.3 dan Sig (2-tailed) < 0,05.

### 3. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas adalah sebaga berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
<i>Money ethics</i> (Etika Uang)	0,889	Reliabel
Ketidakpercayaan pada Fiskus	0,746	Reliabel
Diskriminasi Pajak	0,797	Reliabel
<i>Tax Evasion</i> (Penggelapan Pajak)	0,845	Reliabel

Sumber : Output SPSS 23

Dilihat dari tabel 4.6 di atas menyatakan bahwa semua variabel yaitu *money ethics*, ketidakpercayaan pada fiskus, diskriminasi pajak dan *tax evasion* dikatakan **reliabel**. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	K-S	Sig	Ket
Res_1	0,077	0,155	Normal

Sumber : Output SPSS 23

Hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,155 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi uji normalitas

atau **data residual terdistribusi normal**.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
<i>Money ethics</i> (Etika Uang)	0,949	1,054	Terjadi
Ketidakpercayaan pada Fiskus	0,930	1,075	Terjadi
Diskriminasi Pajak	0,893	1,120	Terjadi

Sumber: Output SPSS 23

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa **masing-masing variabel independen mempunyai nilai tolerance < 10 dan nilai VIF > 10**. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	ket
<i>Money ethics</i> (Etika Uang)	0,263	Tidak Terjadi
Ketidakpercayaan pada Fiskus	0,182	Tidak Terjadi
Diskriminasi Pajak	0,930	Tidak Terjadi

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil analisis pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai

signifikansi > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	ket
(Constant)	0,869	Berkurang
Money ethics (Etika Uang)	0,613	Bertambah
Ketidakpercayaan pada Fiskus	0,361	Bertambah
Diskriminasi Pajak	0,868	Bertambah

Sumber: Output SPSS 23

#### Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = - 0,869 + 0,613X_1 + 0,361X_2 + 0,868X_3 + 0,1$$

Interpretasi:

- Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar - 0,869, hal ini berarti bahwa apabila variabel *money ethics*, ketidakpercayaan pada pihak fiskus dan diskriminasi pajak dianggap konstan (0). Maka tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) adalah sebesar - 0,869 poin.
- Koefisien regresi variabel *money ethics* ( $\beta_1$ ) bernilai positif sebesar 0,613. Hal ini berarti bahwa setiap

kenaikan *money ethics* sebesar 1 poin, maka tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) akan bertambah sebesar 0,613 poin.

- Koefisien regresi variabel ketidakpercayaan pada fiskus ( $\beta_2$ ) bernilai positif sebesar 0,361. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ketidakpercayaan pada fiskus sebesar 1 poin, maka tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) akan bertambah sebesar 0,361 poin.
- Koefisien regresi variabel diskriminasi pajak ( $\beta_3$ ) bernilai positif sebesar 0,868. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan diskriminasi pajak sebesar 1 poin, maka tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) akan bertambah sebesar 0,868 poin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *money ethis*, ketidakpercayaan pada fiskus dan diskriminasi pajak memiliki hubungan positif. Dan variabel dependen yaitu *tax evasion* mengalami penurunan.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini telah dilakukan dengan cara menggunakan analisis regresi pada software 23,0, *for windows*, memperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.70 4 <sup>a</sup>	,495	,480	4,950
---	-----------------------	------	------	-------

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan output di atas diketahui nilai **R square** sebesar **0,495**, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *money ethics* (X1), ketidakpercayaan pada fiskus (X2), dan diskriminasi pajak (X3) secara simultan terhadap variabel *tax evasion* (Y) adalah sebesar 49,5%.

### 3. Uji F

$$F \text{ tabel} = F(k : n - k) = F(3 : 100 - 3) = F(3:97) = 2,698$$

**Tabel 4.12 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2308,548	3	769,516	31,408	,000
Residual	2352,042	96	24,500		
Total	4660,590	99			

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig untuk pengaruh *money ethics* (X1), ketidakpercayaan pada fiskus (X2) dan diskriminasi pajak (X3) terhadap *tax evasion* (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 31,408 > 2,698, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 **diterima** yang berarti terdapat pengaruh pengaruh *money ethics*, ketidakpercayaan pada fiskus dan diskriminasi pajak terhadap *tax evasion*.

### 4. Uji t

1.

$$t \text{ tabel} = t(a/2 : n-k-1) = t(0,05/2 : 100-3-1) = t(0,025 : 96) = 1,985$$

Adapun hasil analisis uji t dilakukan dengan menggunakan analisis regresi pada software SPSS 23,0 for windows mendapatkan hasil:

**Tabel 4.13 Hasil Uji t**

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	-	-,178	,859
Money Ethics	,869	6,955	,000
Ketidakpercayaan pada Fiskus	,613	1,944	,055
Diskriminasi Pajak	,361	4,975	,000

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil regresi tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

#### Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh *money ethics* (X1) terhadap *tax evasion* (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 6,955 > 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima** yang berarti terdapat pengaruh *money ethics* terhadap *tax evasion*.

#### Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh ketidakpercayaan pada fiskus (X2) terhadap *tax evasion* (Y) adalah sebesar 0,055 > 0,05 dan nilai t hitung 1,944 < 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh ketidakpercayaan pada fiskus terhadap *tax evasion*.

#### Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh diskriminasi pajak (X3) terhadap *tax*

evasion (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,975 > 1,985$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 **diterima** yang berarti terdapat pengaruh diskriminasi pajak terhadap *tax evasion*.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pengaruh *Money Ethics*, Ketidakpercayaan pada Fiskus dan Diskriminasi Pajak terhadap *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak).**

Penelitian ini menguji apakah *money ethics*, ketidakpercayaan pada fiskus dan diskriminasi pajak secara simultan berpengaruh terhadap *tax evasion*. Dari hasil uji statistik F nilai signifikan dari variabel *money ethics* adalah 0,000 dengan nilai F sebesar 31,408 artinya signifikan yang dimiliki variabel independen  $< 0,10$  ( $0,000 < 0,10$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $31,408 > 2,698$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu *money ethics*, ketidakpercayaan pada fiskus dan diskriminasi pajak secara simultan berpengaruh terhadap *tax evasion*.

#### **2. Pengaruh *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak).**

Hasil penelitian berhasil menunjukkan dugaan peneliti bahwa seseorang yang memiliki etika uang yang tinggi akan menganggap tindakan *tax evasion* adalah tindakan etis, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan etika uang berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, **diterima**. Hal ini berarti apabila semakin tinggi etika uang seseorang, maka orang tersebut akan

merasa tindakan *tax evasion* adalah tindakan yang dapat diterima.

Seseorang dengan *money ethics* yang tinggi akan menempatkan kepentingan yang besar pada uang dan akan cenderung melakukan kecurangan pajak dibandingkan dengan orang-orang dengan *money ethics* yang rendah. Hal ini dikarenakan manfaat dengan membayar pajak yang diterima oleh wajib pajak lebih rendah jika dibandingkan dengan manfaat lain, jika uang untuk membayar pajak dipergunakan untuk kepentingan lain. Bagi wajib pajak, pajak merupakan beban atau biaya yang dapat mengurangi kemampuan ekonomisnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Annisa Ramadhani (2017) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki etika uang yang tinggi memandang penggelapan pajak sebagai tindakan yang etis.

#### **3. Pengaruh Ketidakpercayaan pada Fiskus terhadap *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak).**

Hasil penelitian yang menunjukkan dugaan peneliti bahwa ketidakpercayaan pada fiskus berpengaruh negative signifikan terhadap *tax evasion*, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ketidakpercayaan pada fiskus berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, **ditolak**.

Dalam hal ini menurut peneliti, wajib pajak yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi tidak akan terpengaruh dengan adanya kasus-kasus yang melibatkan berbagai oknum pajak. Masalah tersebut bukan

alasan wajib pajak untuk tidak membayar pajak, karena mereka beranggapan bahwa membayar pajak merupakan suatu kewajiban terhadap negara.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wuri Indah widiyanti (2018) yang menyatakan bahwa ketidakpercayaan pada fiskus berpengaruh terhadap *tax evasion*.

#### **4. Pengaruh Diskriminasi Pajak terhadap *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak).**

Hasil penelitian berhasil menunjukkan dugaan peneliti bahwa diskriminasi pajak berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan diskriminasi pajak berpengaruh positif terhadap *tax evasion*. **diterima.**

Hal ini berarti semakin rendah diskriminasi yang dilakukan maka tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) dianggap sebagai perilaku yang tidak baik. Sebaliknya semakin tinggi diskriminasi yang dilakukan maka tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) dianggap sebagai perilaku yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wuri Indah Widiyanti (2018) yang menyatakan bahwa diskriminasi pajak berpengaruh terhadap *tax evasion*.

#### **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus dan diskriminasi

pajak berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.

2. *Money ethics* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.
3. Ketidakpercayaan pada fiskus tidak berpengaruh,
4. Diskriminasi pajak berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Butarbutar, R. (2017). Hukum Pajak Indonesia dan Internasional (P3B/Tax Treaty, Transfer Pricing, Tax Avoidance, Tax Evasion, Tax Amnesty). Bekasi: Gramata Publishing.
- Fitriyanti, I., Fauzi, A., dan Armeliza, D. (2017). Pengaruh Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan, dan Diskriminasi terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 12 No. 01, 2017, Hlm.84-104, ISSN 2302-1810*.
- Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizhah, Ihsanul (2016). Pengaruh Etika Uang (*Money ethics*) terhadap Kecurangan Pajak (*Tax Evasion*) dengan Religiusitas, Gender dan Materialisme sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ilmiah S1 Akuntansi*

*Universitas Riau, Pekanbaru  
(JOM FEKON, Vol. 3 No. 1  
Februari 2016).*

Mardiasmo. (2016). Perpajakan,  
Yogyakarta: ANDI

Ramadhani, Annisa. (2017).  
Pengaruh Money Ethics,  
Ketidakpercayaan Kepada  
Fiskus dan Self Assesment  
System terhadap Tax  
Evasion dengan Religiusitas  
sebagai Pemoderasi Money  
Ethics. *Thesis SKR FE 553.*  
*Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta.*

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999  
tentang Hak Asasi Manusia  
Pasal 1 ayat (3)

Widiyanti, Wuri Indah. 2018. Pengaruh  
Norma Subyektif, Self  
Assesment System,  
Diskriminasi,  
Ketidakpercayaan pada fiskus  
dan Teknologi Informasi  
Perpajakan terhadap  
Tindakan Tax Evasion. *E-  
jurnal Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Insitut Agama  
Islam Negeri Surakarta  
(Skripsi).*